

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Karakteristik Jaringan Jalan

Kabupaten Sumedang memiliki panjang jalan sepanjang 1.033,7 Km. Jaringan jalan di Kabupaten Sumedang berdasarkan fungsinya terdiri atas jalan arteri sepanjang 50,971 Km, jalan kolektor sepanjang 414,397 Km, dan jalan lokal sepanjang. 568,402 Km. Sedangkan menurut statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri atas jalan Nasional sepanjang 62,56 Km, jalan Provinsi sepanjang 115,8 Km, dan jalan Kabupaten sepanjang 774,37 Km. Tipe Jalan di Kabupaten sumedang didomiasi dengan tipe jalan 2/2 TT pada jalan arteri primer dan sekunder. Berikut merupakan panjang ruas jalan berdasarkan fungsi dan status.

Tabel II. 1 Data Fungsi Ruas Jalan

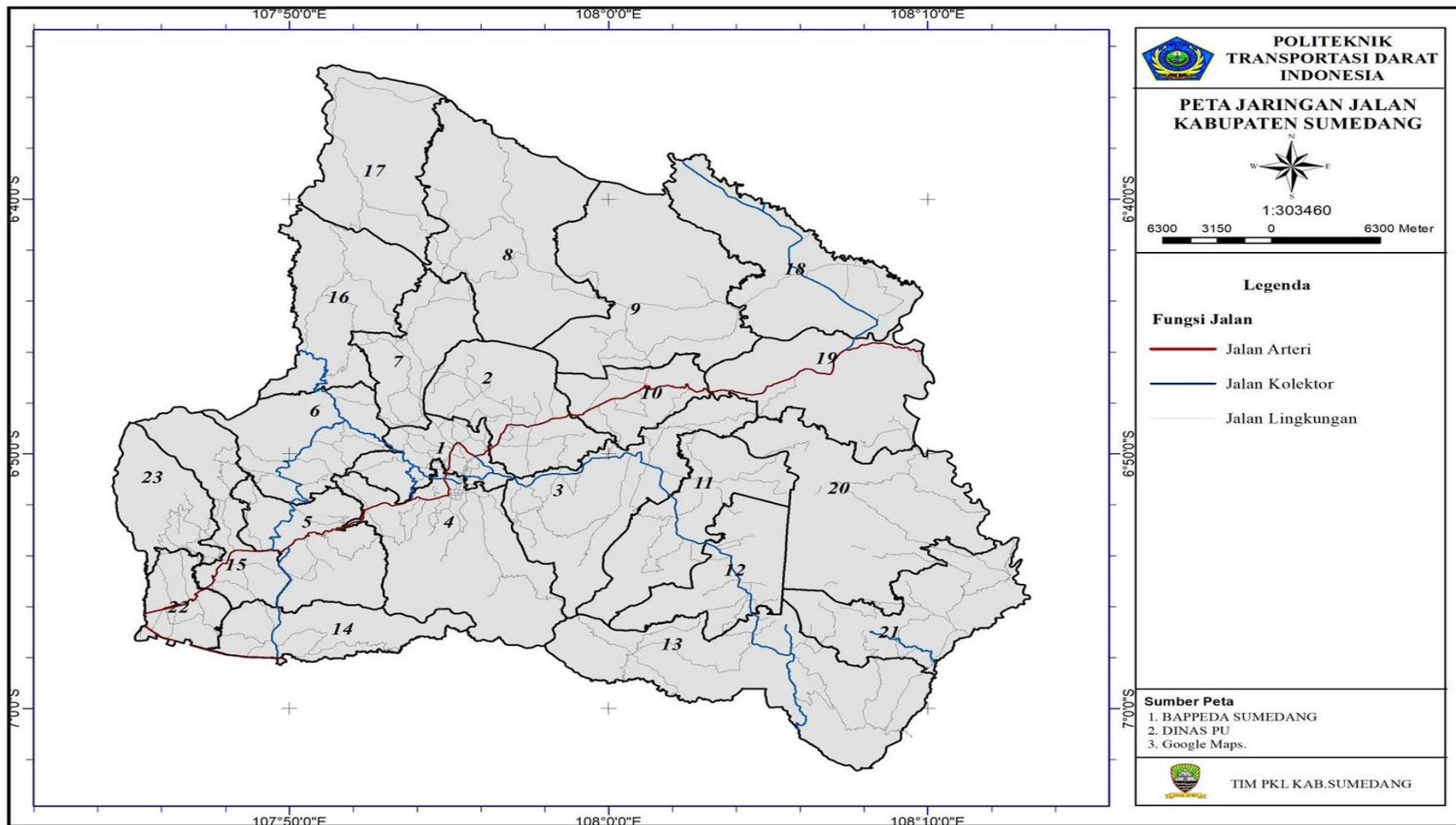
No.	Fungsi	Panjang Jalan (Km)
1	Arteri	50,971
2	Kolektor	414,397
3	Lingkungan	568,402
Jumlah		1033,77

Sumber: Data SK Gubernur Jawa Barat Tentang Ruas Jalan Tahun 2022

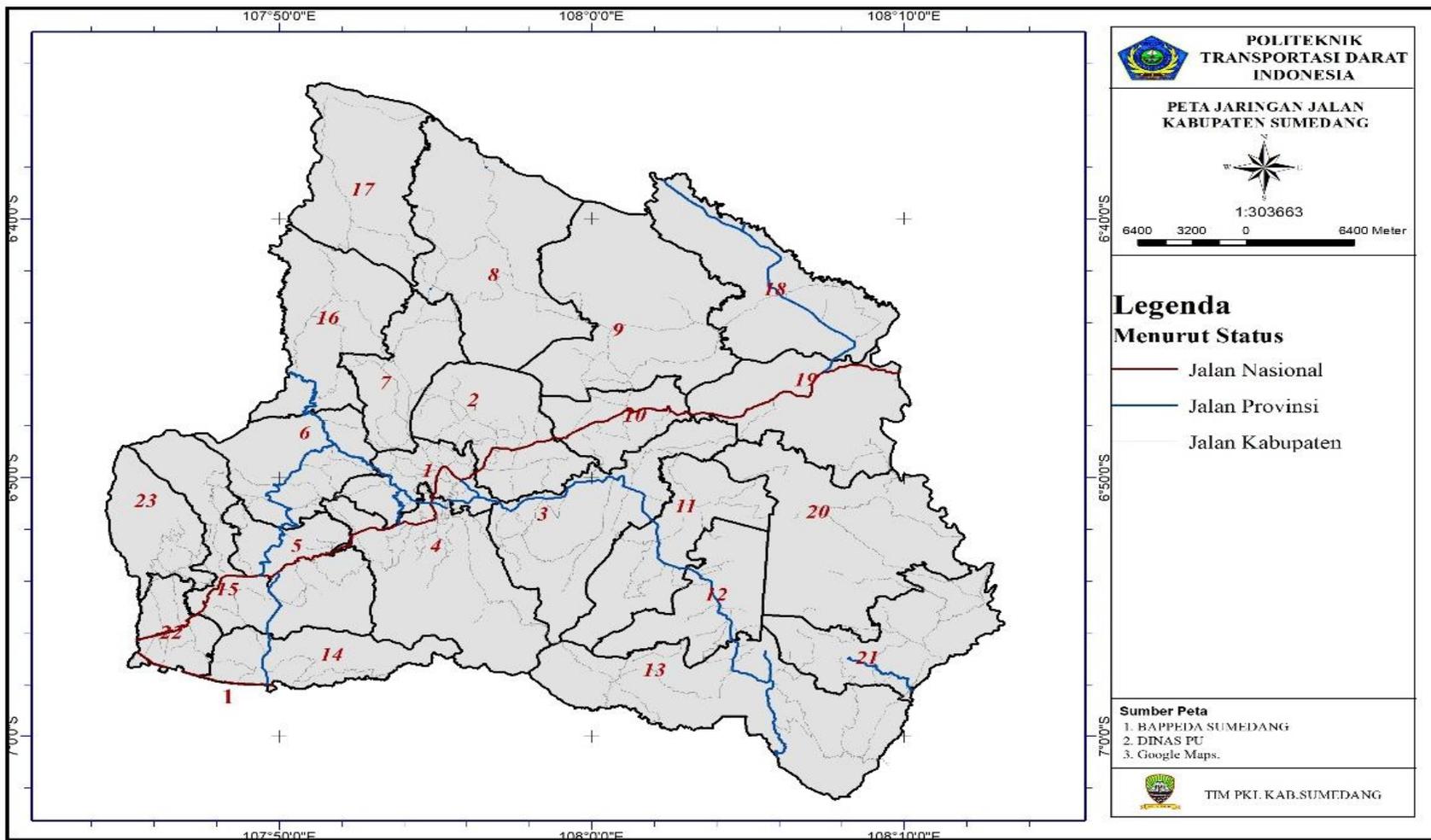
Tabel II. 2 Data Ruas Jalan Berdasarkan Status

No.	Status	Panjang Jalan (Km)
1	Nasional	62,56
2	Provinsi	115,8
3	Kabupaten	774,37
Jumlah		952,73

Sumber: Sumedang Dalam Angka 2023



Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Sumedang



Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Menurut Status Kabupaten Sumedang

2.1.2 Kondisi Sarana

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, jumlah kepemilikan kendaraan di Kabupaten Sumedang juga ikut meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menilai rasio penggunaan kendaraan umum dan kendaraan pribadi pada tahun 2024, terjadi peningkatan penggunaan sepeda motor dan mobil penumpang. Peningkatan ini teramati bersamaan dengan peningkatan penggunaan moda transportasi lainnya, dibandingkan dengan data pada tahun 2023.

Tercatat di Satlantas Kabupaten Sumedang, jumlah kendaraan di Kabupaten Sumedang tahun 2024 adalah 1.235.000 unit, terdiri dari 1.000.000 unit kendaraan roda dua dan 235.000 unit kendaraan roda empat. Sementara itu, jumlah kendaraan komersial di Kabupaten Sumedang tahun 2024 adalah 150.000 unit, terdiri dari 100.000 unit truk dan 50.000 unit bus dan jumlah kendaraan non-komersial di Kabupaten Sumedang tahun 2024 adalah 85.000 unit, terdiri dari 50.000 unit mobil dan 35.000 unit motor.

Sarana Angkutan sewa di Kabupaten Sumedang memiliki karakteristik yang bervariasi, mulai dari Angkutan sewa penumpang berkapasitas kecil, dengan kapasitas sekitar 12 orang, hingga bus sedang yang mampu menampung sekitar 25 orang, bahkan bus besar yang mampu menampung hingga 50 orang. Selain itu, terdapat banyak perusahaan atau agen travel yang menyediakan layanan perjalanan antar kota dan antar provinsi dari dan menuju Kabupaten Sumedang. Jenis angkutan barang yang sering melintasi wilayah ini sebagian besar terdiri dari *pick up*, mobil box, truk sedang, dan truk besar. Angkutan barang tersebut sering kali membawa komoditas dari pabrik untuk didistribusikan atau mengangkut bahan baku menuju pabrik yang berlokasi di Kabupaten Sumedang.

Saat ini Kabupaten Sumedang terdapat dua jenis Angkutan Umum, yakni yaitu Angkutan Umum dalam trayek dan tidak dalam trayek. Angkutan Umum dalam trayek berupa Angkutan Antarkota Antar Provinsi, Angkutan Antarkota Dalam Provinsi, Angkutan Perkotaan, dan Angkutan Perdesaan, sedangkan Angkutan Umum tidak dalam trayek berupa Delman, Becak, Angkutan Karyawan dan Angkutan sewa dan Angkutan wisata.

Tabel II. 1 Angkutan Umum dalam Trayek Kabupaten Sumedang

Angkutan Umum Dalam Trayek	
Jenis Angkutan	Jumlah Trayek
AKAP	4
AKDP	1
ANGKUTAN PERDESAAN	13

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang Tahun 2024

Berikut merupakan rincian trayek Angkutan Umum yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Sumedang:

Tabel II. 3 Rincian Trayek Angkutan Umum yang Aktif

No.	Jenis Pelayanan Angkutan Umum	Trayek	Jumlah Armada
1	AKAP	Sumedang – Jakarta	11
		Sumedang – Jakarta	14
		Sumedang – Tangerang	4
		Pariwisata	2
		Karyawan	-
2	AKDP	Sumedang-Bekasi	9
3	ANGDES	01-Terminal Ciakar-Paseh	57
		02-Terminal Ciakar-Tolengas	83
		03-Terminal Ciakar Tanjung Sari	78
		06- Terminal Ciakar-Situraja-Corenda	76

No.	Jenis Pelayanan Angkutan Umum	Trayek	Jumlah Armada
3.	ANGDES	07-Terminal Ciakar-Padasuka	93
		08-Terminal Ciakar-Rancakalong-Tanjung Sari	19
		09-Terminal Ciakar-Buah Dua-Hariang	83
		10-Terminal Ciakar-Tanjung Kerta-Hariang	7
		24-Terminal Ciakar-Terminal Wado	38
		33-Terminal Ciakar-Bojong-Burujul	37
		36-Terminal Ciakar-Cimalaka-Naluk	40
		52-Perum Jatihurip-Rancamulya	4
		58-Terminal Ciakar-Padasuka-Gelewing-Cimanglid	8
Total Jumlah Angkutan Umum			663

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang Tahun 2024

2.1.3 Kondisi Prasarana

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, meningkatkan dan menurunkan orang dan atau barang, serta perpindahan moda dan/atau antar moda angkutan. Terminal sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu terminal tipe A, terminal tipe B dan terminal tipe C. Terminal penumpang Tipe A, yaitu yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP), dan angkutan lintas batas antar negara, angkutan antar kota dalam propinasi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES).

Terminal penumpang Tipe B, yaitu yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), Angkutan Kota (ANGKOT) serta angkutan pedesaan (ANGDES). Terminal penumpang Tipe C, yaitu yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan pedesaan (ADES). (PP RI No.43 tahun 1993).

Saat ini terdapat 2 (dua) terminal di Kabupaten Sumedang yang masing-masing terletak di kawasan yang berbeda. Kedua terminal tersebut adalah Terminal Tipe A Sumedang (Terminal Ciakar) yang aktif melayani kegiatan lalu lintas masyarakat dan Terminal Tipe C Wado yang saat ini tidak berfungsi secara efektif. Lokasi terminal yang ada di Kabupaten Sumedang terletak di:

- a. Terminal Tipe A Sumedang (Terminal Ciakar), terletak di Jalan Prabu Gajah Agung Kecamatan Situ;
- b. Terminal Tipe C Wado, terletak di Kecamatan Wado.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian (Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang)

Kabupaten Sumedang memiliki beberapa Kawasan Strategis Kabupaten salah satunya adalah Kawasan Pariwisata. Salah satu contoh dari Kawasan Pariwisata adalah Kawasan Wisata Waduk Jatigede. Perencanaan kawasan wisata ini diatur dalam Perda No. 4 Tahun 2018 tentang RTRW Kabupaten Sumedang yaitu dalam Pasal 5 ayat (2) bagian L tentang Kebijakan Penataan Ruang, Pasal 6 ayat (13) tentang Strategi Penataan Ruang, Pasal 38 ayat (4) tentang Kawasan Peruntukan Pariwisata, Pasal 42 ayat (2) tentang Kawasan Strategis Kabupaten, Pasal 48 ayat (2) tentang Perwujudan Kawasan Strategis Kabupaten. Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang adalah sebuah kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Kawasan Wisata ini memiliki luas sekitar 439 Ha dan terdiri dari 3 dusun, 7 RW, dan 27 RT. Kondisi geografis kawasan ini berupa Pesawahan dan Perbukitan yang membuatnya sangat indah dan menarik untuk dikunjungi.

Adapun batas-batas wilayah kawasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Genangan Waduk Jatigede
- b. Sebelah Timur: Desa Pawenang
- c. Sebelah Selatan: Desa Cikareo Utara
- d. Sebelah Barat: Sungai Cimanuk (Genangan Jatigede)



Sumber: TVRI News Indonesia

Gambar II. 3 Menara Kujang Sapasang dan Masjid Al Kamil

Ikon baru Pariwisata Kabupaten Sumedang ini didesain dan diresmikan langsung oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil pada hari Minggu 13 Agustus 2023 dalam peresmian turuti hadir oleh Bupati Sumedang Doni Ahmad Munir dan pemerintah Provinsi Jawa Barat lainnya.



Sumber: TVRI News Indonesia

Gambar II. 4 Peresmian Menara Kujang Sapasang

Peresmian Menara Kujang Sapasang dihadiri oleh banyak masyarakat dari berbagai daerah, termasuk dari luar kota. Menara Kujang Sapasang menjadi ikon

yang melambangkan kearifan lokal dan budaya Sunda. Kujang adalah senjata tradisional Sunda yang memiliki makna simbolis dalam kehidupan masyarakat Sunda. Menara ini didirikan sebagai penghormatan terhadap kebudayaan dan sejarah Sumedang.



Sumber: *The Lodge Group*

Gambar II. 5 Interior Menara Kujang Sapasang

Menara Kujang Sapasang juga akan menjadi rumah bagi Pusat Kebudayaan dan Museum Kujang, yang bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya daerah. Dalam pengelolaannya sendiri Menara Kujang Sapasang di



Sumber: *Sumedangkab.go.id*

Gambar II. 6 Detail Menara Kujang Sapasang

Menara Kujang Sapasang memiliki daya tarik utama yang tak tertandingi, yaitu pemandangan panoramik yang menakjubkan dari puncak menara. Dari ketinggian ini, pengunjung dapat menikmati keindahan alam Sumedang yang

meliputi hamparan sawah hijau, perbukitan yang menjulang, serta hutan yang rimbun. Keunikan arsitektur menara yang menggabungkan elemen tradisional Sunda dengan desain modern juga menjadi daya tarik tersendiri. Ornamen-ornamen khas Sunda, seperti ukiran kujang, memberikan sentuhan budaya yang kuat dan memperkaya pengalaman wisata. Selain itu, menara ini menyediakan banyak spot foto yang menarik, menjadikannya lokasi favorit bagi para penggemar fotografi dan pengguna media sosial. Menara Kujang Sapasang juga sering menjadi tempat penyelenggaraan acara budaya dan festival, yang semakin menambah daya tariknya sebagai destinasi wisata yang mengedukasi sekaligus menghibur.



Sumber: The Lodge Group

Gambar II. 7 Pemandangan Menara Kujang Sapasang

Makna dan filosofi menara kujang bersumber dari kajian serta kesepakatan para budayawan dalam menentukan tema di kawasan bendungan Jatigede yang di mana pada akhirnya menyepakati bahwa Kujanglah yang menjadi dasar tolak ukur budaya serta sejarah yang akhirnya di bangunlah menara kujang Sapasang. Terdapat 2 kujang berukuran tinggi dan 2 kujang berukuran pendek. Dengan lubang bilah kujang berunsur 9 yang dimana lubang bilah kujang tersebut mempunyai unsur makna kesempurnaan tanpa memandang status dan kasta. Sementara itu, Masjid Al-Kamil yang letaknya bersebelahan dengan menara Kujang Sapasang dengan bentuk bunga teratai sebagai bunga yang tumbuh di air indah menyimbolkan semua kehidupan di Sumedang didasarkan keindahan

dalam keimanan yang di anugerahkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Adapun Jembatan yang menghubungkan Masjid Al Kamil dan Menara Kujang Sapasang merupakan gambaran Teknologi yang membangun Sumedang yang tidak lepas dari nilai keagamaan dan kebudayaan.



Sumber: *The Lodge Group*

Gambar II. 8 Loket Pembelian Tiket Menara Kujang Sapasang

Untuk berwisata ditempat ini, pengelola mematok biaya Rp 25.000 untuk hari kerja dan Rp 30.000 untuk *weekend*. Berikut merupakan rincian fasilitas yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Menara Kujang Sapasang, Kabupaten Sumedang:

1. Lift Pengunjung untuk mencapai lantai atas menara.
2. Teleskop yang terletak lantai atas menara dan dapat digunakan untuk melihat pemandangan sekitar.
3. Kafe yang menyajikan berbagai macam makanan dan minuman.
4. Toilet yang tersedia di setiap lantai menara.
5. Ruang sholat yang terletak di lantai 1 menara.
6. Toko *souvenir* khas Sumedang yang terletak di lantai 1 menara.